

Analisis Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin

Helda Prakawati, Enda Puspitasari, Zulkifli N.

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Helda.prakawati2069@student.unri.ac.id, Enda.puspitasari@lecturer.ac.id,
Pakzul59.nz@gmail.com

Abstrak

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Pandemi Covid-19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia dini di TK dan Ra At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin yang berjumlah 42 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar anak usia dini ketika pandemi Covid-19 di TK dan RA AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berada pada kategori kurang dengan total persentase 46,2%. Berdasarkan keseluruhan indikator yang diamati, skor tertinggi terdapat pada indikator apresiasi dengan persentase 69,05%, sedangkan skor terendah pada indikator pengamatan dengan persentase 31,43%. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar pada anak, faktor yang paling tinggi adalah terlalu lelah mendapatkan persentase sebesar 14,24%. anak-anak yang tidak belajar dengan baik, seperti dengan guru di sekolah, mendapatkan persentase 13,1%, anak-anak yang tidak nyaman dengan lingkungannya mendapatkan persentase 12,30% dan anak-anak yang sulit berkonsentrasi mendapatkan persentase 11,15%. Artinya dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar anak usia dini ketika pandemi Covid-19 di TK dan RA AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin termasuk dalam kategori kurang.

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Perilaku Belajar*

Abstract

This descriptive study aims to determine the Analysis of Early Childhood Learning Behavior during the Covid-19 Epidemic at TK and RA At-Thoyyibah Simpang Beringin Village. The sample in this study was early childhood at Kindergarten and Ra At-Thoyyibah Simpang Beringin Village totaling 42 people. Data collection techniques using observation sheets. Based on the results of data processing, it can be concluded that the learning behavior of early childhood during the Covid-19 epidemic in TK and RA AT-Thoyyibah Simpang Beringin Village is in deficient category with a total percentage of 46.2%. Based on the overall indicators observed, the highest score was on the appreciation indicator getting a percentage of 69.05%, while the lowest score was on the observation indicator with a percentage of 31.43%. Based on the factors that influence changes in learning behavior in children, the highest factor is too tired to get a percentage of 14.24%. children who do not study well, such as with teachers at school, get a percentage of 13.1%, children who do not feel comfortable with their environment get a percentage of 12.30% and children who have difficulty concentrating get a percentage of 11.15%. This means that it can be concluded that early childhood learning behavior during the Covid-19 epidemic in Kindergarten and RA AT-Thoyyibah Simpang Beringin Village was included in deficient category.

Keywords: *Early Childhood, Learning Behavior*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana atau upaya yang efektif untuk mencerdaskan anak bangsa. Melalui pendidikan anak dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Usia dini merupakan masa dimana seseorang anak berada pada usia emas (*golden age*), dimana anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental. Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan anak yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh anak sendiri.

Semenjak pemerintah menetapkan wabah virus corona covid 19 sebagai bencana nasional, Dinas Pendidikan memperpanjang waktu pembelajaran jarak jauh (online) hingga waktu yang belum dapat ditentukan. Penerapan belajar dirumah secara daring bagi banyak sekolah merupakan cara preventif paling tepat dalam menghadapi virus corona (covid 19) yang semakin melonjak di Indonesia. Proses belajar jarak jauh ini pun tentunya diharapkan dapat menjauhkan anak-anak dari terpaparnya virus corona.

Selama masa pembelajaran jarak jauh, tugas bisa saja diberikan melalui wa grup atau diberikan 1 kali dalam seminggu. Situasi rumah yang kadang tidak kondusif untuk belajar, orang tua pun dituntut untuk menggantikan peran guru yang berpotensi. Belajar dirumah dengan orang tua kerap membuat anak bosan dan menolak untuk belajar. Tidak hanya anak dan orang tua, guru pun sering mendapat aduan tentang kondisi belajar anak yang menurun drastis. Sehingga tugas yang diberikan oleh guru menumpuk bahkan tidak dikerjakan sama sekali, dengan alasan lelah. Selama belajar dirumah dengan orang tua, banyak perubahan yang terjadi terutama timbulnya perilaku malas atau tidak mau apa-apa. Malas berarti tidak ingin mengerjakan sesuatu, kemalasan merupakan penghalang utama dari semua aktivitas manusia individu maupun peserta didik dalam melaksanakan suatu pekerjaan harus bisa memelihara keseimbangan dan semua indernya.

Berdasarkan gejala tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Analisis Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah perilaku belajar anak usia dini ketika epidem covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin? Apa sajakah faktor yang menyebabkan perubahan perilaku belajar anak usia dini ketika epidemic covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin ?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku anak usia dini ketika epidem covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin, untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan perilaku belajar anak usia dini ketika epidemic covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016). Selain itu, Skinner dalam Notoatmodjo (2014) seorang ahli psikologi menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Selain itu, Winardi (2004) perilaku yaitu sebuah sikap berhubungan dengan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap seseorang atau hal tertentu dengan cara tertentu.

Sedangkan menurut Bell-Gredler dalam Udin S. Winataputra (2008) menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam

competencies, skills, and attitude. Kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Menurut Djamarah (2008) yang mengungkapkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.

Menurut hemat penulis, perilaku belajar adalah adanya perubahan dalam tingkah laku, perubahan itu bisa mengarah pada perilaku yang baik dalam proses pembelajarannya dan ada pula yang mengarah pada tingkah laku lebih buruk dalam proses belajar. Berhasil dan tidaknya pencapaian tujuan pendidik itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialaminya.

Menurut Spielgaben terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perubahan perilaku belajar anak, sebagai berikut:

- 1) Kesulitan untuk berkonsentrasi
- 2) Tidak merasa nyaman dengan lingkungannya
- 3) Tidak menyukai pelajaran yang ia pelajari
- 4) Tidak merasa tertantang dengan materi pelajaran
- 5) Anak tidak percaya bahwa usahanya untuk belajar akan meningkatkan kemampuannya
- 6) Tidak mendapatkan imbalan sesuai dengan usaha yang ia keluarkan
- 7) Gagal mencapai tujuan
- 8) Tidak belajar dengan baik seperti bersama guru di sekolah
- 9) Gaya belajar yang tidak tepat dengan anak
- 10) Terlalu lelah

Menurut Muhibbin Syah (2006) perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

- 1) Kebiasaan
- 2) Keterampilan
- 3) Pengamatan
- 4) Sikap
- 5) Tingkah laku afektif
- 6) Berfikir asosiatif dan daya ingat
- 7) Inhibisi
- 8) Apresiasi
- 9) Berpikir rasional dan kritis

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari pembuatan proposal dan diseminarkan hingga ujian skripsi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini ialah data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin sebanyak 42 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi..

Lembar observasi yang terdiri dari 9 indikator dan berisi 31 pernyataan. Kisi-kisi alat pengumpulan data dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Epidem Covid 19

No	Indikator	Jumlah Item
1	Kebiasaan belajar anak	3
2	Keterampilan	3
3	Pengamatan	5
4	Sikap	3
5	Tingkah laku afektif	5
6	Berfikir asosiatif atau daya ingat	3
7	Inhibisi	3
8	Apresiasi	3
9	Berfikir Rasional	3
Jumlah		31

Sumber: Muhibbin Syah (2008)

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Belajar Anak Usia Dini Ketika Epidem Covid 19

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Ya	Tidak
1	Kesulitan untuk berkonsentrasi		
2	Tidak merasa nyaman dengan lingkungannya		
3	Tidak menyukai pelajaran yang ia pelajari		
4	Tidak merasa tertantang dengan materi pelajaran		
5	Anak tidak percaya bahwa usahanya untuk belajar akan meningkatkan kemampuannya		
6	Tidak mendapatkan imbalan sesuai dengan usaha yang ia keluarkan		
7	Gagal mencapai tujuan		
8	Tidak belajar dengan baik seperti bersama guru di sekolah		
9	Gaya belajar yang tidak tepat dengan anak		
10	<u>Terlalu lelah</u>		

Untuk mengukur perilaku belajar anak usia dini ketika epidem covid 19 di lakukan dengan menggunakan data statistik. Menghitung Persentase perilaku belajar anak usia dini dengan menggunakan Rumus persentase (Anas Sudijono, 2012)

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

Setelah persentasi diperoleh kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif dengan standar sebagai berikut:

76% - 100% = Sangat Baik

56% - 75% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik

< 40% = Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin. Jumlah subjek penelitian adalah orang tua anak di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin sebanyak 42 orang. Waktu penelitian ini dilaksanakan terhitung dari pembuatan proposal dan diseminarkan hingga ujian skripsi. Adapun hasil pengolahan data perilaku belajar anak usia dini ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan aspek yang diamati secara keseluruhan terlihat pada tabel berikut:

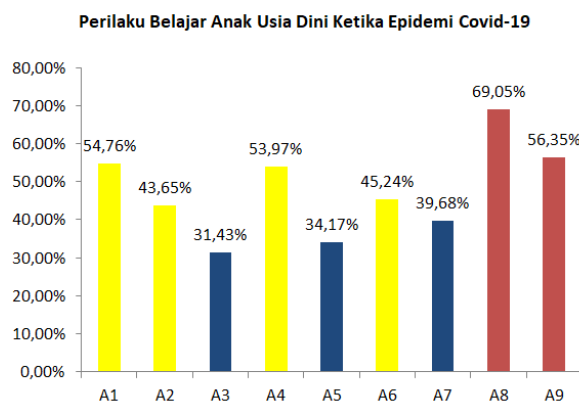
Tabel 3. Hasil Analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin.

No	Aspek Yang Di Amati	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Kebiasaan belajar anak	69	126	54.76	Kurang Baik
2	Keterampilan	55	126	43.65	Kurang Baik
3	Pengamatan	66	210	31.43	Tidak Baik
4	Sikap	68	126	53.97	Kurang Baik
5	Tingkah laku afektif	78	210	34.17	Tidak Baik
6	Berfikir asosiatif atau daya ingat	57	126	45.24	Kurang Baik
7	Inhibisi	50	126	39.68	Tidak Baik
8	Apresiasi	87	126	69.05	Cukup Baik
9	Berfikir Rasional	71	126	56.35	Cukup Baik
	Jumlah	601	1302	46,2	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar anak usia dini selama pandemi Covid-19 di TK dan RA AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berada pada kategori kurang baik dengan jumlah persentase 46,2%. Berdasarkan keseluruhan indikator yang diamati, skor tertinggi berada pada indikator apresiasi dengan skor 87 dari 3 pernyataan dan persentase 69,05% berada pada kategori cukup baik. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah terlihat orang tua dan guru memberikan motivasi dan apresiasi untuk membuat anak semangat belajar dan memberikan reward bagi anak yang rajin dan disiplin ketika belajar di rumah.

Kemudian, skor terendah terdapat pada indikator pengamatan dengan skor 66 dari 5 pernyataan dan persentase 31,43% dengan kategori tidak baik. Hal ini terlihat anak mengerjakan tugas tanpa mengamati apa yang ia kerjakan, sehingga terkesan asal-asalan. anak juga jarang bertanya kepada guru atau pun orang tua tentang tugas yang diberikan walau ia kurang mengerti. Anak juga tidak memperhatikan ketika orang tua yang mengajarkan pelajaran di rumah. Untuk lebih jelasnya dalam melihat perilaku belajar anak usia dini ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin dengan memperhatikan grafik berikut ini:



Gambar 1. Rekapitulasi indikator aspek yang diamati pada perilaku belajar anak usia dini ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku belajar anak usia dini ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin yang terdiri dari 9 indikator. Persentase yang tertinggi pada indikator ke 8 yaitu Apresiasi dengan persentase 69,05% termasuk kategori cukup baik sedangkan persentase terendah pada indikator ke 3 yaitu pengamatan dengan persentase 31,43% termasuk kategori tidak baik. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin yang dibahas secara detail berdasarkan aspek yang di amati:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Pandemi Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator kebiasaan belajar anak

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar	38	42	90,5	SB
2	Anak selalu tertib dan mengikuti aturan belajar dirumah	21	42	50	KB
3	Anak selalu fokus saat belajar dirumah	10	42	23,8	TB
TOTAL		69	126	54.76	KB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Kebiasaan ini terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam classical conditioning dan operant conditioning (Syah, 2006)

Berdasarkan tabel 4 di atas, indikator kebiasaan belajar anak terdiri dari 3 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 54,76% berada pada kategori kurang baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar” terdiri dari 38 anak dengan persentase 90,5% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak selalu fokus saat belajar dirumah” terdiri dari 10 anak dengan persentase 23,8% berada pada kategori tidak baik dan pernyataan “anak selalu tertib dan mengikuti aturan belajar” terdiri dari 21 anak dengan persentase 50% berada pada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan karena banyak anak yang tidak mengikuti aturan belajar yang telah di tetapkan. Anak juga terlihat kurang fokus dan kurang merespon apa yang di jelaskan oleh orang tua.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator keterampilan

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak terampil dalam menyesuaikan diri ketika belajar dirumah	15	42	35,7	TB
2	Anak terampil dalam membagi waktu ketika belajar dan bermain	9	42	21,4	TB
3	Anak terampil dalam kegiatan motorik, seperti mewarnai, menggunting dsb	31	42	73,8	C
TOTAL		55	126	43,65	KB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Keterampilan, ialah kegiatan yang berhubungan dengan uraturat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis dan berolahraga yang meskipun sifatnya motorik keterampilan-keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi (Syah, 2006).

Berdasarkan tabel 5 di atas, indikator keterampilan terdiri dari 3 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 43,65% berada pada kategori kurang baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak terampil dalam kegiatan motoric, seperti mewarnai, menggunting dll” terdiri dari 31 anak dengan persentase 73,8% berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak terampil dalam membagi waktu ketika belajar dan bermain” terdiri dari 9 anak dengan persentase 21,4% berada pada kategori tidak baik dan pernyataan “anak terampil dalam menyesuaikan diri ketika belajar dirumah” terdiri dari 15 anak dengan persentase 35,7% berada pada kategori tidak baik. Hal ini disebabkan anak belum bisa menyesuaikan belajar dirumah. Anak beranggapan belajar hanya dilaksanakan disekolah, sehingga ketika dirumah anak lebih banyak bermain dan tidak mampu membagi waktu antara belajar dan bermain.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator pengamatan

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Sebelum mengerjakan tugas, anak terlebih dahulu mengamati tugas yang diberikan	14	42	33,3	TB
2	Anak selalu bertanya jika ada tugas yang tidak ia mengerti	19	42	45,3	KB
3	Anak fokus memperhatikan pelajaran ketika orang tua yang mengajarkan dirumah	7	42	16,7	TB
4	Anak fokus memperhatikan pelajaran ketika guru yang mengajarkan disekolah	19	42	45,3	KB
5	Anak selalu mengamati benda-benda yang baru dilihat atau dijumpainya	7	42	16,7	TB
TOTAL		66	210	31,43	TB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Pengamatan, yakni proses menerima, menafsirkan, dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui intera-inder. Berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum mencapai pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula (Syah, 2006).

Berdasarkan tabel 6 di atas, indikator pengamatan terdiri dari 5 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 31,43% dengan kategori tidak baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak selalu bertanya jika ada tugas yang tidak ia mengerti” dan “anak fokus memperhatikan pelajaran ketika guru yang mengajarkan disekolah” terdiri dari 19 anak dengan persentase 45,3% berada pada kategori kurang baik. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak fokus memperhatikan pelajaran ketika orang tua yang mengajarkan dirumah” dan “anak selalu mengamati benda-benda yang baru dilihat

atau dijumpainya” terdiri dari 7 anak dengan persentase 16,7% berada pada kategori tidak baik dan pernyataan “sebelum mengerjakan tugas, anak terlebih dahulu mengamati tugas yang diberikan” terdiri dari 14 anak dengan persentase 33,3% berada pada kategori tidak baik. Hal ini terlihat anak mengerjakan tugas tanpa mengamati apa yang ia kerjakan, sehingga terkesan asal-asalan. anak juga jarang bertanya kepada guru atau pun orang tua tentang tugas yang diberikan walau ia kurang mengerti. Anak juga tidak memperhatikan ketika orang tua yang mengajarkan pelajaran dirumah.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator sikap

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri	23	42	54,8	KB
2	Anak merasa senang ketika tugas yang ia kerjakan selesai	29	42	69,1	C
3	Anak mampu berkreasi dan memiliki imajinasi dalam membuat karyanya sendiri	16	42	38,1	TB
TOTAL		68	126	53,97	KB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Sikap, yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan (Syah, 2006).

Berdasarkan tabel 7 di atas, indikator sikap terdiri dari 3 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 53,97% berada pada kategori kurang baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak merasa senang ketika tugas yang ia kerjakan selesai” terdiri dari 29 anak dengan persentase 69,1% berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak mampu berkreasi dan memiliki imajinasi dalam membuat karyanya sendiri” terdiri dari 16 anak dengan persentase 38,1% berada pada kategori tidak baik dan pernyataan “anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri” terdiri dari 23 anak dengan persentase 54,8% berada pada kategori kurang baik. Hal ini disebabkan anak kurang mampu berkreasi dan memiliki imajinasi dalam membuat karyanya sendiri serta ketika menyelesaikan tugas, hanya beberapa anak saja yang mampu menyelesaikannya dengan mandiri.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator tingkah laku efektif

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak tidak marah ketika diminta untuk belajar	12	42	25,6	TB
2	Anak lebih menyukai belajar dari pada bermain gadget	6	42	14,3	TB
3	Anak merasa sedih ketika mendapat hasil yang tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya	24	42	57,1	C
4	Anak selalu merasa cemas jika tugas yang diberikan tidak kunjung selesai	19	42	45,3	KB
5	Anak tidak menangis ketika dilarang bermain gadget	17	42	40,5	KB
TOTAL		78	210	34,17	TB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Tingkah laku afektif, yakni tingkah laku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, waswas, dan sebagainya sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan (Syah, 2006).

Berdasarkan tabel 8 di atas, indikator tingkah laku efektif terdiri dari 5 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 34,17% berada pada kategori tidak baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak merasa sedih ketika mendapat hasil yang tidak sesuai dengan usaha yang dilakukannya” terdiri dari 24 anak dengan persentase 57,1% berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil terendah terdapat

pada pernyataan “anak lebih menyukai belajar dari pada bermain gadget” terdiri dari 6 anak dengan persentase 14,3% berada pada kategori tidak baik, kemudian pernyataan “anak selalu merasa cemas jika tugas yang diberikan tidak kunjung selesai” terdiri dari 19 anak dengan persentase 45,3% berada pada kategori kurang baik, pernyataan “anak tidak menangis ketika dilarang bermain gadget” terdiri dari 17 anak dengan persentase 40,5% berada pada kategori kurang baik dan pernyataan “anak tidak marah ketika diminta untuk belajar” terdiri dari 12 anak dengan persentase 25,6% berada pada kategori tidak baik. Hal ini disebabkan anak sering merasa marah ketika diminta untuk mengerjakan tugas, merasa senang ketika bermain diluar rumah dan bersikap acuh dengan nilai yang diperoleh serta tidak ada rasa cemas ketika tidak mengerjakan tugas.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator berfikir asosiatif atau daya ingat

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak mampu mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diberikan	22	42	52,4	KB
2	Anak selalu ingat untuk mengerjakan tugas yang diberikan	24	42	57,1	C
3	Anak mampu menyebutkan contoh yang diminta saat belajar	11	42	26,2	TB
TOTAL		57	126	45,24	KB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berpikir asosiatif dan daya ingat, yakni berfikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya dengan menggunakan daya ingat (Syah, 2006). Berfikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respons.

Berdasarkan tabel 9 di atas, indikator berfikir asosiatif dan daya ingat terdiri dari 3 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 45,24% berada pada kategori kurang baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak selalu ingat untuk mengerjakan tugas yang diberikan” terdiri dari 24 anak dengan persentase 57,1% berada pada kategori cukup. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak mampu menyebutkan contoh yang diminta saat belajar” terdiri dari 11 anak dengan persentase 26,2% berada pada kategori tidak baik dan pernyataan “anak mampu mengingat kembali materi pembelajaran yang telah diberikan” terdiri dari 22 anak dengan persentase 52,4% berada pada kategori kurang baik. Hal ini terlihat anak sering sekali lupa mengerjakan PR dan lupa dengan pelajaran lalu yang telah diberikan.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator Inhibisi

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak tidak banyak berbicara ketika mengerjakan tugas agar lebih focus	36	42	85,7	SB
2	Anak lebih memilih menggunakan waktunya untuk belajar dari pada bermain	5	42	11,9	TB
3	Anak selalu menolak ajakan teman untuk bermain ketika ia sedang mengerjakan tugas	9	42	21,4	TB
TOTAL		50	126	39,68	TB

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dalam hal belajar, yang dimaksud dengan inhibisi ialah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya (Syah, 2006).

Berdasarkan tabel 10 di atas, indikator inhibisi terdiri dari 3 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 39,68% berada pada kategori tidak baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak tidak banyak berbicara ketika mengerjakan tugas agar lebih fokus” terdiri dari 36 anak dengan persentase 85,7% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak lebih memilih menggunakan waktunya untuk belajar dari pada bermain” terdiri dari 5 anak dengan persentase 11,9% berada pada kategori tidak baik dan pernyataan “anak selalu menolak ajakan teman untuk bermain ketika ia sedang mengerjakan tugas” terdiri dari 9 anak dengan persentase 21,4% berada pada kategori tidak baik. Hal ini karena anak lebih senang menghabiskan waktu nya untuk bermain dari pada belajar. Ketika teman teman nya mengajak bermain, anak tidak bisa menolaknya padahal tugas yang diberikan sekolah belum dikerjakan.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator apresiasi

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak merasa bangga dengan nilai yang diperolehnya sendiri	35	42	83,3	SB
2	Anak meminta reward dari hasil belajarnya dengan baik yang diperolehnya	19	42	45,3	KB
3	Anak menjadi lebih antusias belajar jika diberikan reward	33	42	78,6	SB
TOTAL		87	126	69,05	C

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Apresiasi sering diartikan sebagai penghargaan atau penilaian terhadap benda-benda baik abstrak maupun konkret yang memiliki nilai luhur. Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang pada 15 umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti, seni sastra, seni musik, seni lukis, drama dan sebagainya (Syah, 2006).

Berdasarkan tabel 11 di atas, indikator apresiasi terdiri dari 3 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 69,05% berada pada kategori cukup baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak merasa bangga dengan nilai yang diperolehnya sendiri” terdiri dari 35 anak dengan persentase 83,3% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak meminta reward dari hasil belajarnya dengan baik yang diperolehnya” terdiri dari 19 anak dengan persentase 45,3% berada pada kategori kurang baik dan pernyataan “anak menjadi lebih antusias belajar jika diberikan reward” terdiri dari 33 anak dengan persentase 78,6% berada pada kategori sangat baik. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran dirumah terlihat orang tua dan guru memberikan motivasi dan apresiasi untuk membuat anak semangat belajar dan memberikan reward bagi anak yang rajin dan disiplin ketika belajar dirumah. Menurut Wens Tanlain dalam Rusdiana Hamid, reward adalah tindakan pendidik yang berfungsi memperkuat penguasaan tujuan pendidikan tertentu yang telah dicapai oleh anak didik (Hj. Rusdiana Hamid, 2006).

Tabel 12. Distribusi Frekuensi analisis perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan indikator berfikir rasional

No	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Ket
1	Anak tidak mau di bantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	19	42	45,3	KB
2	Anak mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan	17	42	40,5	KB
3	Anak dan orang tua berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	35	42	83,3	SB
TOTAL		71	126	56,35	C

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab-akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan, dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaidah teoritis) dan ramalan-ramalan (Syah, 2006).

Berdasarkan tabel 12 di atas, indikator berfikir rasional terdiri dari 3 pernyataan kemudian diberikan kepada 42 responden mendapatkan persentase 56,35% berada pada kategori cukup baik. Hasil tertinggi terdapat pada pernyataan “anak dan orang tua berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru” terdiri dari 35 anak dengan persentase 83,3% berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil terendah terdapat pada pernyataan “anak mengulang kembali pembelajaran yang telah diberikan” terdiri dari 17 anak dengan persentase 40,5% berada pada kategori kurang baik dan pernyataan “anak tidak mau di bantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan” terdiri dari 19 anak dengan persentase 45,3% berada pada kategori kurang baik. Hal ini tampak sebagian anak mencoba menyelesaikan tugasnya, hanya saja, kurangnya diskusi antara anak dan orang tua membuat pembelajaran menjadi kurang efektif.

Adapun hasil pengolahan data perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar yang diamati secara keseluruhan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Rekapitulasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar yang diamati pada perilaku belajar anak usia dini ketika Epidem Covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah Desa Simpang Beringin

No	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Skor	%
1	Kesulitan untuk berkonsentrasi	29	11,15
2	Tidak merasa nyaman dengan lingkungannya	32	12,30
3	Tidak menyukai pelajaran yang ia pelajari	18	6,92
4	Tidak merasa tertantang dengan materi pelajaran	28	10,76
5	Anak tidak percaya bahwa usahanya untuk belajar akan meningkatkan kemampuannya	16	6,15
6	Tidak mendapatkan imbalan sesuai dengan usaha yang ia keluarkan	20	7,69
7	Gagal mencapai tujuan	27	10,38
8	Tidak belajar dengan baik seperti bersama guru di sekolah	34	13,1
9	Gaya belajar yang tidak tepat dengan anak	19	7,31
10	<u>Terlalu lelah</u>	37	14,24
Total			100

Sumber: Data Olahan Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku belajar pada anak, faktor tertinggi ialah terlalu lelah mendapatkan skor 37 dengan persentase 14,24%, anak tidak belajar dengan baik seperti bersama guru di sekolah mendapatkan skor 34 dengan persentase 13,1%, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas sarana prasarana pembelajaran ketika belajar dirumah. Bimo Walgito (2006) menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap maka, hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan. Faktor selanjutnya adalah anak tidak merasa nyaman dengan lingkungannya mendapatkan skor 32 dengan persentase 12,30%. Menurut Rusmin Tumanggor (2014) Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio-psikologis, termasuk di dalamnya adalah belajar. Agar anak semangat dalam belajar maka harus terciptanya lingkungan yang nyaman serta membangun komunikasi yang efektif dengan anak. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang dilakukan Suryadi (2010) bahwa komunikasi anak dengan orang tua dan guru di lingkungannya masing-masing berpengaruh secara positif terhadap perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa perilaku belajar anak usia dini ketika epidemi Covid-19 di TK dan RA AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin termasuk ke dalam kategori kurang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tentang perilaku belajar anak usia dini ketika epidemi covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah desa Simpang Beringin dapat ditarik simpulan bahwa Perilaku belajar anak usia dini selama epidemi Covid-19 di TK dan RA AT-Thoyyibah Desa Simpang Beringin berada pada kategori kurang baik dengan jumlah persentase 46,2%. Faktor-faktor penyebab kurang baiknya perilaku belajar anak usia dini ketika epidemi covid 19 di TK dan RA At-Thoyyibah desa Simpang Beringin yaitu anak terlalu lelah, anak tidak belajar dengan baik seperti bersama guru di sekolah, anak tidak merasa nyaman dengan lingkungannya dan anak kesulitan untuk berkonsentrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Ahmadi, Abu Dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- A.M., Sardirman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Anis Pusitaningtyas. 2016. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa". *Prosiding International Seminar on Generating Knowledge Through Research*, UUM-UMSIDA, 25-27 October 2016. Universiti Utara Malaysia, Malaysia
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. UPT UNNES Press: Semarang.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. PT: Alfabeta: Bandung
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hj. Rusdiana Hamid. 2006. Reward dan Punishment dalam Prespektif Pendidikan Islam. Vol 4, No. 5.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Handoko, Riwidikdo. 2009. *Statistik Kesehatan: Belajar Mudah Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kesehatan*. Mitra Cendekia Press: Yogyakarta.
- Ihsana. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Kholid, A. 2015. *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Pustaka Pelajar: Semarang.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya: Bandung.
- Purwanto, Ngalm. 2017. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik dan Penilaian*. Grafindo: Jakarta.
- Rusmin Tumanggong, dkk. 2014. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Cet, III*. Prenadamedia Group: Jakarta
- Saifuddin, Azwar. 2016. *Sikap dan Perilaku*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. IKAPI: Bandung.
- Suryadi, Edy. 2010. "Model Komunikasi Efektif bagi Perkembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Anak" *Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 8, Nomor 3 (2010)*, 278.
- Walgito, Bimo. 2006. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah Cet. III*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Wawan, Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.

- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Winataputra, Udin S. Dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.